

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2018). Pelayanan yang diberikan oleh puskesmas kepada masyarakat terdiri dari pelaksanaan, evaluasi, pencatatan dan pelaporan. Pelayanan puskesmas mencakup pelayanan medis dan non medis, pelayanan non medis seperti pada unit rekam medis yang menjadi pusat penunjang dalam pelayanan kesehatan, dimulai dari penerimaan pasien sampai dengan penyajian informasi kesehatan (Budi, 2011).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Dijelaskan dalam undang-undang No. 29 tahun 2004 tentang praktik kedokteran Pasal 46 ayat (1) menegaskan bahwa dokter dan dokter gigi wajib membuat rekam medis dalam menjalankan praktik kedokteran. Rekam medis merupakan salah satu bagian terpenting dalam unit kerja rekam medis. Ruang lingkup unit kerja rekam medis dimulai dari penerimaan pasien, distribusi dan bagian pengolahan. Bagian pengolahan terdiri dari beberapa bagian, diantaranya bagian *assembling, coding, indexing, analyzing, reporting dan filing* (Triyanta, 2013).

Jika ingin menghasilkan pelayanan yang berkualitas dan secara maksimal tentunya harus didukung oleh penataan ruang kerja yang nyaman agar pelayanan cepat. Menurut Budi (2011), penataan ruang kerja di unit rekam medis berpengaruh penting dalam kegiatan pelayanan yang diberikan oleh unit rekam medis sehingga dapat berjalan secara lancar dan maksimal. Penataan ruang unit kerja rekam medis juga harus mempertimbangkan dari segi ergonomi untuk menghindari kecelakaan kerja.

Ergonomi didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, *engineering*, manajemen dan desain/perancangan (Hikmah dkk. 2016). Cushman et al (1983) dalam Kuswana (2014) memberikan pengertian ergonomi yang menitikberatkan pada bagaimana pekerjaan mempengaruhi pekerja. Pekerja akan mengalami perubahan fisiologi selama menghadapi keadaan lingkungan yang kurang nyaman seperti salah satunya suhu ruangan yang panas. Konteks ini, memiliki kaitan dengan efisiensi, kesehatan, keselamatan dan kenyamanan dari orang-orang di tempat kerja.

Di Indonesia, belum seluruh puskesmas bahkan rumah sakit telah menerapkan aspek ergonomi pada bagian ruang unit kerja rekam medis. Sebagai petugas rekam medis, maka diperlukan ruang kerja yang mencakup aspek ergonomi agar menimbulkan kenyamanan, kesehatan dan keselamatan kerja sehingga proses bekerja menjadi efisien dan efektif. Tempat kerja yang kurang nyaman bisa menyebabkan kelelahan kerja, seperti mudah mengantuk, lesu atau mengalami penurunan koordinasi gerakan otot dengan otak pada saat bekerja, contohnya petugas cenderung mudah lupa, sensitif dan konsentrasi berkurang (Triyanta, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Patrang Jember pada Bulan Mei 2019 melalui observasi dan wawancara kepada petugas rekam medis diperoleh informasi bahwa pada ruang unit kerja rekam medis meja untuk pendaftaran pasien terlalu tinggi sehingga pasien yang akan mendaftar harus berdiri begitupun dengan petugas pendaftaran. Tata letak sarana prasarana juga tidak sesuai alur kerja sehingga membuat petugas harus berbolak-balik untuk berdiri dan hal tersebut membuat petugas cepat lelah dan nyeri pada pinggang. Tempat duduk yang di gunakan petugas pendaftaran hanya menggunakan kursi plastik yang berjumlah 2 buah. Pada bagian pendaftaran dan penyimpanan suhu udara terasa panas dan pengap sehingga petugas kurang nyaman dikarekan kipas angin yang terdapat pada ruang pendaftaran berukuran kecil sehingga tidak menjamin suhu udara yang normal yaitu 21-24 derajat celcius.

Ruang pendaftaran dan ruang penyimpanan di puskesmas Patrang memiliki ukuran $2,5 \times 4 \text{ m}^2$ yang kemudian di bagi menjadi dua ruangan masing-masing memiliki ukuran $2,5 \times 2 \text{ m}^2$. Dalam ruang *filig* terdapat 4 rak locker dan 1 lemari kayu. Rak locker sendiri memiliki tinggi 185 cm dan lebar 90 cm yang masing masing rak locker terdiri dari 12 buah locker dengan ukuran $43 \times 16,5 \text{ cm}$, lemari kayu memiliki tinggi 178 cm dan lebar 80 cm yang kemudian dibagi menjadi 3 bagian.

Luas ruangan yang sempit membuat jarak antar rak juga sempit, selain itu penumpukan berkas pada lantai membuat petugas harus berhati-hati dalam pencarian berkas agar berkas tidak terinjak sehingga tidak memungkinkan dua orang petugas mengambil berkas secara bersamaan. Penumpukan berkas juga terjadi pada atas rak penyimpanan hal tersebut juga membuat pengambilan berkas menjadi sulit dan jika tidak hati-hati petugas juga bisa terjatuh bahkan tertimpa tumpukan berkas. Rak locker membuat petugas menjadi kesulitan untuk menaruh ataupun mencari berkas di karekan harus membuka pintu locker pada rak.



(Sumber:Peneliti, 2019)

Gambar 1.1 Ruang Unit Kerja Rekam Medis Puskesmas Patrang Jember

Berdasarkan uraian diatas sebagai perekam medis, maka di perlukan ruang kerja rekam medis yang mencakup aspek ergonomi agar menimbulkan kenyamanan, kesehatan dan keselamatan kerja sehingga proses bekerja menjadi efisien dan efektif (Triyanta, 2013). Untuk memenuhi hal tersebut dibutuhkan

suatu desain atau rancangan tata ulang ruang unit kerja rekam medis sesuai dengan standar untuk sistem kerja yang lebih baik. Peneliti bermaksud mengambil judul “Desain Ruang Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Aspek Ergonomi di Puskesmas Patrang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana desain ruang unit kerja rekam medis yang ergonomis di Puskesmas Patrang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuat perancangan ulang ruang unit kerja rekam medis yang ergonomis di Puskesmas Patrang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi master plan di Puskesmas Patrang tahun 2019.
- b. Mengidentifikasi luas ruang unit kerja rekam medis di Puskesmas Patrang tahun 2019.
- c. Mengidentifikasi alur berkas rekam medis unit kerja rekam medis di Puskesmas Patrang tahun 2019.
- d. Mengidentifikasi sarana prasarana di unit rekam medis pada Puskesmas Patrang tahun 2019.
- e. Mendesain ruang unit kerja rekam medis berdasarkan aspek ergonomi di Puskesmas Patrang tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan Puskesmas untuk merancang ulang ruang unit kerja rekam medis demi terciptanya proses pelayanan yang optimal.

1.4.2 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bahan memperluas informasi dan pengetahuan dalam upaya menerapkan kajian teori dan wawasan terkait rekam medis yang didapat dari perguruan tinggi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu rekam medis di institusi.

c. Bagi Peneliti Lain

Digunakan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dasar pengembangan penelitian yang berkaitan dengan perancangan ruang unit kerja rekam medis.